

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hiburan merupakan sebuah aktivitas yang dirancang untuk menghibur dan menyenangkan orang. Sampai saat ini masyarakat memerlukan hiburan. Mulai dari anak-anak sampai orang tua membutuhkan hiburan dalam hidupnya. Tujuan dari hiburan yaitu untuk mendatangkan kebahagiaan, mengurangi stres atau beban dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi hiburan cukup penting, hiburan memungkinkan individu untuk melepaskan diri dari rutinitas yang monoton serta mampu memberikan wawasan baru dan menarik. Ada banyak jenis hiburan yang bisa dinikmati oleh masyarakat. Tentunya di era digital yang semakin canggih, hiburan dapat ditemukan kapan pun dan dimana saja.

Salah satunya adalah hiburan yang ada di televisi. Hiburan yang terdapat dalam televisi yaitu drama, film, kartun dan lain-lain. Kartun digemari tidak hanya kalangan anak-anak saja melainkan remaja sampai orang dewasa menikmati kartun sebagai hiburan. Khususnya kartun Jepang yang disebut dengan anime. Istilah anime sendiri pertama kali digunakan pada tahun 1917 untuk menggambarkan film animasi buatan Jepang yang diproduksi secara lokal. Animator anime pertama kali dianggap adalah seorang seniman manga Jepang bernama Kitayama Seitaro, yang menciptakan film anime pendek berjudul "Katsudo Shashin" pada tahun 1907. Film ini menampilkan gambar-gambar yang digambar tangan dan kemudian dijepit dengan cara mekanik untuk menciptakan efek gerakan. Namun, animator anime yang lebih terkenal adalah Osamu Tezuka, yang sering disebut sebagai "Bapak Manga" atau "Bapak Anime" di Jepang. Tezuka menciptakan beberapa seri manga

dan anime terkenal, termasuk " *Astro Boy* " dan " *Kimba the White Lion* ". Ia dikenal karena gaya gambar manga-nya yang inovatif dan pengaruhnya terhadap industri manga dan anime.

Salah satu anime populer di Jepang adalah *Usagi Drop*. Anime *Usagi Drop* atau yang juga dikenal sebagai *Bunny Drop*, merupakan sebuah serial anime yang diadaptasi dari manga yang berjudul sama, karya Yumi Unita. Anime ini diproduksi oleh studio Production I.G dan tayang perdana di Jepang pada tahun 2011. Anime ini mengisahkan kehidupan keluarga, sekolah, dan masyarakat atau yang dikenal dengan istilah anime yaitu *slice of life*. Kisah anime ini menggambarkan cerita keseharian yang dikemas dengan sederhana tetapi banyak meninggalkan pesan yang penting tentang bagaimana orang tua berstatus *single parent* membimbing dan mengayomi tumbuh kembang anak sendirian. Anime *Usagi Drop* juga mengajarkan tentang kasih sayang keluarga. Pesanyang menonjol dari anime ini yaitu tidak hanya seorang perempuan saja yang bisa merawat, membimbing anak, tetapi seorang laki-laki pun bisa merawat dan membimbing anak walaupun anak tersebut bukan anak kandungnya sendiri, melainkan bibinya yang masih kecil. Anime *Usagi Drop* juga mengajarkan tentang kasih sayang keluarga.

Anime *Usagi Drop* memiliki banyak tanda kasih sayang yang muncul dalam tokoh Daikichi Kawachi di dalam setiap episodenya. Kisah dari anime *Usagi Drop* jarang ditemui dalam kisah anime yang sudah ada sebelumnya. Kasih sayang yang sering dijumpai pada umumnya adalah hubungan antara orang tua dengan anak, dua orang dewasa yang menjalin hubungan asmara. Berbeda dengan hal tersebut, anime ini mengisahkan tentang kasih sayang seorang laki - laki dewasa non

berpengalaman mengurus seorang anak kecil yang merupakan anak biologis dari sang kakek dengan perempuan lain. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis tanda dan makna kasih sayang yang terdapat pada tokoh Daikichi Kawachi dalam anime *Usagi Drop* dengan kajian semiotika.

Semiotika merupakan sebuah disiplin ilmu dan metode analisis yang dapat mengkaji tanda-tanda yang terkandung pada suatu objek untuk ditemukan makna yang terdapat dalam objek tersebut. Semiotika berasal dari bahasa Yunani “Semeion”, yang memiliki arti yaitu tanda. Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tanda (*sign*). Semiotik terdiri atas sekumpulan teori tentang bagaimana tanda-tanda merepresentasikan benda, ide, keadaan, situasi, perasaan, kondisi diluar tanda-tanda itu sendiri. Semiotik menjadi salah satu kajian yang bahkan menjadi tradisi dalam teori komunikasi. Tradisi semiotik terdiri atas sekumpulan teori tentang bagaimana tanda - tanda merepresentasikan benda, ide, keadaan, situasi, perasaan dan kondisi di luar tanda-tanda itu sendiri. Menurut Little John, (2009:53) dalam bukunya Teori Komunikasi *Theories of Human Communication* edisi 9, Semiotik bertujuan untuk mengetahui makna-makna yang terkandung dalam sebuah tanda atau menafsirkan makna tersebut sehingga diketahui bagaimana komunikator mengkonstruksi pesan. Semiotika juga mampu membantu dalam mengeksplorasi makna yang tersembunyi dalam tanda - tanda yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari - hari. Semiotika mampu untuk memahami bagaimana tanda - tanda membangun pemahaman tentang dunia dan bagaimana tanda - tanda dapat digunakan untuk mengantarkan pesan, nilai, dan identitas budaya.

Tanda adalah simbol atau lambang yang digunakan untuk mewakili suatu konsep, informasi, atau petunjuk dalam bentuk visual atau verbal. Ada beberapa

macam jenis tanda yaitu diantaranya ada tanda verbal dan tanda visual. Tanda Verbal merupakan kata-kata atau frasa yang digunakan untuk menyampaikan informasi, seperti tanda larangan atau perintah. Lalu, Tanda Visual merupakan simbol atau gambar yang digunakan untuk menyampaikan pesan tanpa menggunakan kata-kata, seperti ikon atau logo. Fungsi tanda bervariasi tergantung pada konteks penggunaannya, dan penggunaan yang tepat dapat meningkatkan efektivitas komunikasi. Fungsi dari tanda yaitu untuk menyampaikan informasi secara jelas dan singkat, baik dalam bentuk verbal maupun visual, lalu dapat memberikan petunjuk atau arahan, contohnya seperti rambu lalu lintas yang memberi instruksi kepada pengemudi. Beberapa tanda atau simbol memiliki makna kultural tertentu dan digunakan untuk menyampaikan pesan atau nilai-nilai budaya.

Sedangkan makna adalah interpretasi atau pemahaman yang diberikan seseorang terhadap suatu konsep, simbol, atau informasi. Ini melibatkan proses penafsiran dan pemberian nilai terhadap suatu hal berdasarkan konteks, pengalaman, dan pengetahuan individu. Makna bersifat subjektif dan dapat bervariasi antar individu atau kelompok. Makna bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti budaya, pengalaman pribadi, dan nilai-nilai yang dimiliki individu. Fungsi makna melibatkan beberapa aspek, diantaranya yaitu makna memungkinkan individu untuk memahami dan memberikan interpretasi terhadap informasi atau pengalaman di sekitarnya, Makna memainkan peran kunci dalam proses komunikasi, membantu orang untuk menyampaikan dan memahami pesan dengan benar.

Penelitian terdahulu yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini yaitu Inne Pujianti (2018), melakukan penelitian berjudul “ Analisis Semiotik

Makna Kasih Sayang Dalam Film Ayah Menyayangi Tanpa Akhir ”. Pujianti meneliti tentang tanda kasih sayang seorang ayah bernama Juna terhadap anaknya. Persamaan dari skripsi kali ini adalah teori yang digunakan dalam menganalisis yaitu teori semiotika dari Roland Barthes berdasarkan denotasi, konotasi, dan mitos. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang dijadikan penelitian. Skripsi kali ini mengangkat kasih sayang seorang pria lajang yang tidak memiliki pengalaman mengurus seorang anak perempuan. Lalu, Fathurisqi F. Rum (2021), melakukan penelitian berjudul “Kasih Sayang Dalam Serial Web Drama “My Lecturer, My Husband” (Tinjauan Semiotik Roland Barthes)”. Fathurisqi mengkaji masalah tentang makna tanda kasih sayang pada tokoh yang terdapat dalam serial web drama. Persamaan dengan skripsi ini adalah sama-sama mengangkat makna kasih sayang dalam tokoh. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian yaitu Fathurisqi mengkaji serial web. Winarko (2020), melakukan penelitian berjudul "Makna Kasih Sayang Ayah dalam Film Keluarga Cemara". Penelitian ini mengkaji tentang makna kasih sayang ayah dalam film keluarga cemara. Persamaan dari skripsi kali ini yaitu teori yang digunakan dalam menganalisis adalah teori semiotika Roland Barthes. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian yaitu penelitian ini mengkaji film. Danang (2023), melakukan penelitian berjudul "Makna Kasih Sayang Ayah Dalam Film Miracle In Cell No 7 Versi Indonesia". Penelitian ini mengkaji tentang makna kasih sayang ayah yang memiliki keterbelakangan mental dalam film Miracle in Cell no 7. Persamaan dari skripsi kali ini yaitu teori yang digunakan dalam menganalisis adalah teori semiotika Roland Barthes. Sedangkan perbedaannya terletak pada skripsi dari Danang hanya menganalisis denotasi dan konotasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apa sajakah tanda-tanda yang menunjukkan kasih sayang tokoh Daikichi Kawachi dalam anime *Usagi Drop*?
2. Bagaimana makna denotasi, konotasi, dan mitos pada tokoh Daikichi Kawachi dalam anime *Usagi Drop*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui tanda kasih sayang tokoh Daikichi dalam anime *Usagi Drop*.
2. Mendeskripsikan makna denotasi, konotasi, dan mitos pada tokoh Daikichi Kawachi dalam anime *Usagi Drop*.

1.4 Batasan Masalah

Anime *Usagi Drop* karya Yumi Unita bergenre *slice of life* mengisahkan perjuangan seorang pria lajang yang tiba-tiba harus mengasuh seorang anak kecil sendirian. Anime *Usagi Drop* memiliki beberapa karakter yang muncul dalam anime. Yaitu, ada tokoh Daikichi Kawachi, Rin Kaga, Souichi Kaga, Kazumi Kawachi, Masako Yoshii, Yukari Nitani, dan masih banyak karakter lainnya. Namun, batasan masalah dalam skripsi kali ini yaitu hanya menunjukkan tanda dan makna kasih sayang karakter Daikichi kepada Rin kaga, Kouki Nitani, dan Haruko Maeda.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini memiliki dua macam manfaat, yaitu manfaat teoretis dan

manfaat praktis.

1.5.1 Manfaat teoretis

Manfaat Teoretis yang terdapat dalam penelitian ini yaitu diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan mengenai kajian semiotika dalam sastra yang terdapat pada anime khususnya tentang tanda-tanda kasih sayang sebuah tokoh.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang terdapat dalam penelitian ini yaitu diharapkan dapat menjadi referensi mahasiswa dan pembaca dalam memahami tanda kasih sayang dalam suatu karya sastra berupa anime dengan menggunakan kajian semiotika dari Roland Barthes.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KONSEP, DAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Terdapat penelitian terdahulu yang membahas tentang kasih sayang dengan menggunakan teori semiotika dari Roland Barthes. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang semiotika pada karya sastra.

Pujianti (2018), melakukan penelitian berjudul “Analisis Semiotik Makna Kasih Sayang Dalam Film Ayah Menyayangi Tanpa Akhir”. Pujianti meneliti tentang tandakasih sayang seorang ayah bernama Juna terhadap anaknya. Penelitian kali ini menarik sebagian adegan yang terdapatnya tanda-tanda kasih sayang dalam film baik bahasa verbal yang berupa tulisan maupun bahasa non verbal yang berupa gambar atau visual. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang bersifat analisis deskriptif yaitu sebuah penelitian dengan bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, dan menggambarkan pesan-pesan yang ada dalam film. Teori yang digunakan dalam penelitian Pujianti adalah teori Roland Barthes yaitu teori Semiotik yang mengkaji tentang denotasi, konotasi, dan mitos. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa makna denotasi kasih sayang ayah dalam film berupa sosok ayah yang memiliki kasih sayang kepada anak berupa memenuhi kebutuhan sehari-hari, memberikan pendidikan yang layak untuk anak, serta memfasilitasi hobi yang dimiliki anak. Makna konotasi kasih sayang yang terdapat dalam film berupa pelukan hangat yang diberikan oleh ayah sehingga membuat anak merasakan kasih sayang dari orang tua, menyisihkan waktu luang untuk anak sehingga anak akan merasa bahwa dirinya diakui oleh orang tuanya, memotivasi agar anak memiliki semangat untuk mencapai segala keinginan dan

cita-cita anak, mencium, dan berkata halus terhadap anak. Lalu, mitos dari film ini adalah pesan bahwa meski orang tercinta sudah meninggal dunia, bukan berarti kasih sayang berhenti, tetapi dapat terus diungkapkan melalui doa-doa yang dikirimkan bagi almarhum. Persamaan dari penelitian kali ini adalah teori yang digunakan dalam menganalisis yaitu teori semiotika dari Roland Barthes berdasarkan denotasi, konotasi, dan mitos. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang dijadikan penelitian. Skripsi kali ini mengangkat kasih sayang seorang pria lajang yang tidak memiliki pengalaman mengurus seorang anak perempuan.

Fathurisqi (2021) melakukan penelitian dengan judul “ Kasih Sayang dalam Serial Web Drama “ *My Lecturer, My Husband* ” (Tinjauan Semiotik Roland Barthes) ”. Penelitian ini mengkaji masalah tentang makna tanda kasih sayang pada tokoh yang terdapat dalam serial web drama. Metode yang digunakan peneliti tersebut adalah metode deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan Fathurisqi adalah teori semiotika Roland Barthes. Hasil dari penelitian Fathurisqi adalah tanda-tanda kasih sayang dalam serial web drama *My Lecturer, My Husband* yaitu memberi perhatian, membantu menyelesaikan masalah, menjadi pendengar yang baik, memberi proteksi, serta memberi kelembutan, dan sentuhan kasih sayang. Persamaan dengan skripsi ini adalah sama-sama mengangkat makna kasih sayang dalam tokoh. Persamaan lainnya dari penelitian ini adalah menggunakan teori semiotika dari Roland Barthes. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian yaitu penelitian dari Fathurisqi mengkaji serial web.

Winarko (2020) melakukan penelitian dengan judul " Makna Kasih Sayang Ayah dalam Film Keluarga Cemara ". Penelitian ini mengkaji tentang makna kasih sayang ayah dalam film keluarga cemara. Metode yang digunakan peneliti adalah

metode penelitian kualitatif. Teori yang digunakan Winarko adalah teori semiotika Roland Barthes yang menganalisis suatu tanda kedalam makna denotatif, konotatif, dan mitos. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa makna denotasi dan konotasipada tokoh Abah menunjukkan bahwa seorang Ayah akan selalu berusaha untuk memberikan rasa ketenangan dan kenyamanan kepada anggota keluarganya, hal tersebut ditunjukkan dengan sikap Abah yang selalu memberikan kelembutan serta sentuhan kasih sayang, menjelaskan mana yang baik dan buruk, memberikan perhatian, dan juga menghargai bakat serta potensi anaknya. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis tentang kasih sayang. Persamaan lainnya adalah teori yang digunakan dalam menganalisis yaitu teori semiotika Roland Barthes. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian yaitu penelitian ini mengkaji film.

Danang (2023), melakukan penelitian berjudul "Makna Kasih Sayang Ayah Dalam Film *Miracle In Cell No 7 Versi Indonesia*". Danang meneliti tentang makna kasih sayang ayah yang memiliki keterbelakangan mental dengan anak perempuannya. Penelitian ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Metode yang digunakan peneliti tersebut adalah metode pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian Danang adalah dalam 6 scene yang diteliti oleh peneliti terdapat makna kasih sayang ayah. Pertama kelembutan dan sentuhan kasih sayang, kedua menjelaskan yang baik dan buruk, ketiga memberi perhatian, keempat menghargai bakat dan potensi Anak. Makna denotasi dalam film *Miracle In Cell No 7 Versi Indonesia* adalah tentang perjuangan seorang ayah yang sangat menyayangi anaknya, ia bekerja keras dan rela berkorban bahkan sampai nyawa sekalipun demi kelancaran hidup anak nya. Makna konotasi dalam film *Miracle In*

Cell No 7 Versi Indonesia yakni kasih sayang orang tua yang begitu luas. Rasa sayang orang tua dapat berupa memaafkan, menasihati, menjelaskan yang baik dan buruk, memberi perhatian, mendukung serta memberi semangat. Persamaan dengan skripsi ini adalah teori yang digunakan dalam menganalisis yaitu teori semiotika Roland Barthes. Sedangkan perbedaannya terletak pada skripsi dari Danang tidak menganalisis mitos yang terdapat dalam semiotika Roland Barthes.

2.2 Konsep

Konsep dalam penelitian sangat berpengaruh dalam penganalisisan yang terkait dengan isi penelitian. Berikut adalah yang akan dideskripsikan konsep dasar yang mengacu pada penelitian ini yakni Kasih Sayang, Tanda, Makna, Tokoh, Anime.

2.2.1 Kasih Sayang

Kasih sayang terbagi menjadi dua kata yaitu kasih dan sayang. Menurut (KBBI, 2005:227) kasih adalah perasaan sayang, cinta, suka terhadap seseorang. Sayang adalah mengasihi, mencintai kepada makhluk hidup (KBBI, 2015:459). Kesimpulan dari kata kasih sayang adalah perasaan tulus untuk saling mengasihi, mencintai kepada orang lain, atau siapapun yang dicintainya. Kasih sayang seseorang bisa ditunjukkan melalui kedekatan seseorang, sentuhan (memeluk, merangkul), isyarat non verbal seperti (senyuman, berpegangantangan), dan secara verbal melalui ujaran maupun penegasan lisan seperti memberikan pujian.

Kasih sayang merupakan semacam dorongan atau kekuatan yang mampu membuat orang merasa tenteram dan nyaman. Kasih sayang merupakan keseimbangan emosional yang memungkinkan orang untuk mampu berpikir jernih ketika mengambil sebuah keputusan. Dapat dikatakan bahwa kasih sayang juga

untuk menjaga diri sendiri, orang lain dan lingkungan untuk mencapai kedamaian, ketenangan dan kebahagiaan. Sumartono (dalam Winarko, 2020).

2.2.2 Tanda

Pengertian tanda menurut KBBI yaitu menyatakan sesuatu atau menjadi alamat. Tanda merupakan sesuatu yang memberi tanda, petunjuk, mengisyaratkan hasil dari penelitian berdasarkan kenyataan dan kualitas. Tanda-tanda adalah dasar dari seluruh komunikasi, melalui perantara tanda tersebut, manusia mampu melakukan komunikasi dengan sesamanya, karena dalam kehidupannya, manusia satu dengan yang lainnya harus melakukan proses komunikasi dalam berinteraksi dan beraktivitas. Terdapat banyak macam tanda yang ada di dunia ini yang memiliki sebuah arti yang dapat dikomunikasikan dan diinformasikan.

2.2.3 Makna

Kamus Besar Bahasa Indonesia (*KBBI*) mendefinisikan makna adalah maksud dari pembicara atau penulis, yaitu pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan. Ini mengisyaratkan bahwa makna adalah landasan dari pemahaman bahasa, yang tidak hanya terbatas pada sekadar arti kata-kata. Akan tetapi, juga mencakup bagaimana kata-kata tersebut membentuk pemahaman yang lebih besar dalam konteks komunikasi.

2.2.4 Tokoh

Kamus Besar Bahasa Indonesia menuliskan bahwa tokoh adalah pemegang peran atau tokoh utama (roman atau drama). Tokoh dalam karya sastra yang diberikan dari segi-segi wataknya sehingga dapat dibedakan dari tokoh yang lain. Secara umum, pengertian tokoh adalah individu ciptaan pengarang yang mengalami

peristiwa-peristiwa dalam cerita. Tokoh dibedakan menjadi beberapa jenis sebagai berikut. Tokoh utama adalah tokoh yang memiliki peran penting dalam suatu cerita. Berdasarkan perannya, tokoh dibagi menjadi tokoh utama dan bawahan, yaitu:

1. Tokoh Utama

Tokoh utama merupakan tokoh yang selalu ada pada setiap peristiwa. Tokoh ini juga banyak berhubungan dengan tokoh lainnya serta yang paling banyak terlibat dengan tema cerita.

2. Tokoh Bawahan

Tokoh bawahan merupakan tokoh-tokoh yang menjadi pelengkap dalam suatu cerita.

Adapun berdasarkan wataknya, tokoh dibagi lagi menjadi tiga jenis. Berikut adalah jenis-jenis tokoh berdasarkan wataknya.

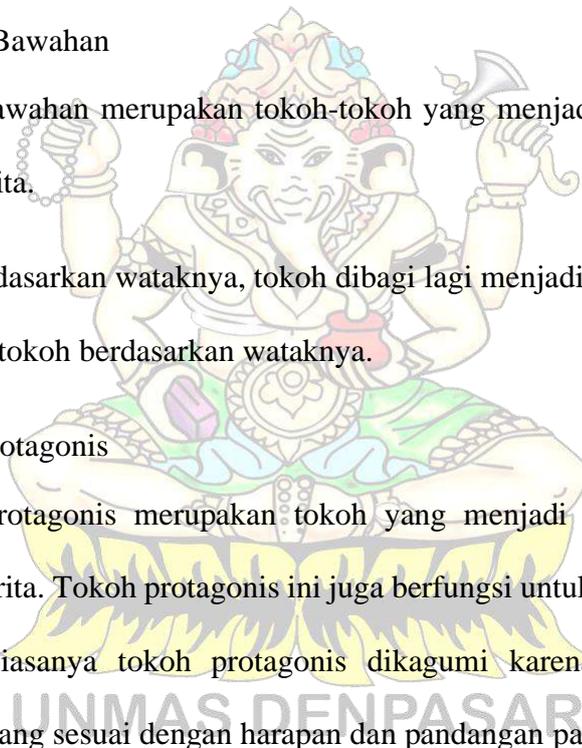
a. Tokoh Protagonis

Tokoh protagonis merupakan tokoh yang menjadi pusat pembahasan dalam cerita. Tokoh protagonis ini juga berfungsi untuk mengangkat tema cerita. Biasanya tokoh protagonis dikagumi karena menggambarkan sesuatu yang sesuai dengan harapan dan pandangan para pembaca.

b. Tokoh Antagonis

Tokoh antagonis merupakan tokoh yang berlawanan dengan tokoh protagonis. Tokoh ini juga menjadi sosok penentang tokoh protagonis. Umumnya, tokoh antagonis inilah yang menjadi penyebab timbulnya konflik dalam cerita.

c. Tokoh Tritagonis



Selanjutnya ada tokoh tritagonis yang merupakan tokoh yang melengkapi jalannya cerita. Umumnya tokoh ini bertindak sebagai penengah.

2.2.5 Anime

Anime merupakan kata serapan dari Bahasa Inggris yaitu *animation* yang berarti animasi dalam Bahasa Indonesia. Hasil anime banyak yang diadaptasi dari *manga* (komik Jepang). Kepopuleran anime Jepang sangat mendunia dari berbagai kalangan. Dari kalangan anak-anak sampai orang dewasa pun banyak penggemar *anime*. Anime adalah film animasi yang diproduksi dari Jepang yang dibuat dengan menggunakan teknologi komputer. Anime pada dasarnya menggunakan bahasa Jepang, dan sudah banyak diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa di dunia.

Dalam buku berjudul *The Animation World*, Ni Wayan mengatakan bahwa animasi merupakan sebuah gambar yang memuat objek, objek tersebut dibuat seakan hidup karena adanya perubahan atau pergantian beberapa gambar yang ditampilkan secara beraturan. Objek dalam gambar bisa berupa tulisan, bentuk benda, warna, dan spesial efek.

Menurut Aghnia (dalam Ihsan, 2016) menyatakan bahwa *anime* adalah animasi khas Jepang, biasanya dicirikan melalui gambar-gambar berwarna-warni yang menampilkan tokoh-tokoh dalam berbagai macam lokasi dan cerita, ditujukan pada beragam jenis penonton. Genre anime sangatlah beragam. Contohnya anime bergenre *action, comedy, romance, slice of life*, dan masih banyak genre lainnya.

2.3 Landasan Teori

Skripsi ini menganalisis tanda kasih sayang tokoh Daikichi Kawachi dalam anime *Usagi Drop* dengan menggunakan teori semiotika dari Roland Barthes.

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda merupakan sebuah alat yang dimanfaatkan dalam cara untuk berupaya mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Suatu tanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri, dan makna (*meaning*) adalah hubungan antara suatu objek atau idea dan suatu tanda (Little John dalam Sobur,2003:16). Tanda-tanda (*signs*) adalah basis dari seluruh komunikasi (Little John,1996:64). Manusia melewati perantara tanda-tanda, mampu melangsungkan komunikasi dengan sesamanya. Konsep dasar ini memadukan segolongan teori yang begitu luas dan berhubungan dengan simbol, bahasa, wacana, dan bentuk-bentuk non verbal. Teori-teori yang menerangkan bagaimana tanda yang berkaitan dengan maknanya dan bagaimana tanda itu disusun. Ilmu tentang tanda mengacu pada Semiotika. Orang kerap mengutarakan jika semiotik adalah usaha untuk menelusuri makna tersembunyi dibalik sebuah kejadian. Semiotika adalah ilmu yang bermaksud untuk mengamati karakter yang berhubungan dengan tanda. Umumnya semiotika menganalisis tentang bagaimana kemanusiaan (*humanity*), memaknai hal-hal (*things*). Dalam hal ini memaknai (*to signify*) memiliki pengertian bahwa suatu obyek yang hendak berkomunikasi tidak hanya membawa informasi, tetapi juga mengkonstitusi sebuah sistem yang terstruktur dari tanda (Barthes 1998; 179 dalam Kurniawan, 2001).

Pencetus semiotika adalah Ferdinand de Saussure, seorang ahli linguistik Swiss yang memainkan peran kunci dalam pengembangan teori semiotika pada awal abad ke-20. Tradisi mengenai semiotik sendiri merupakan perpaduan dari pemikiran berbagai ahli semiologi seperti Saussure, Roland Barthes, Peirce, dan lain sebagainya. Beberapa tokoh kunci dalam semiotika meliputi Ferdinand de Saussure,

Charles Sanders Peirce, Roland Barthes, dan Umberto Eco. Mereka semua memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan teori semiotika dalam konteks linguistik, sastra, dan budaya.

Pendekatan semiotika Saussure, dengan membedakan antara "penanda" (*signifier*) dan "yang diandaikan" (*signified*), memberikan dasar konseptual untuk memahami hubungan antara kata dan makna dalam bahasa. Peirce membawa dimensi filosofis dan logis dengan memperkenalkan konsep tiga unsur dalam tanda dan jenis-jenis tanda yang berbeda. Roland Barthes fokus pada peran tanda-tanda dalam analisis sastra dan budaya, menggali konsep denotasi dan konotasi serta membahas bagaimana tanda-tanda menyusun makna dalam masyarakat. Sementara itu, Umberto Eco memperluas kajian semiotika ke dalam domain budaya dengan mengeksplorasi kompleksitas tanda dalam konteks sosial dan historis.

Melalui kajian ilmu tanda, semiotika membantu untuk memahami bagaimana makna dibangun, dipertukarkan, dan diterima dalam berbagai konteks. Analisis semiotika tidak hanya merambah ke aspek linguistik, tetapi juga mencakup ranah sastra, seni visual, media, dan bahkan aspek-aspek kehidupan sehari-hari. Keseluruhan, kontribusi tokoh-tokoh semiotika ini terus memengaruhi pemikiran dan metodologi analisis dalam berbagai bidang pengetahuan.

Penulis menggunakan teori semiotika dari Roland Barthes sebagai acuan untuk menyelesaikan sebuah permasalahan. Roland Barthes dikenal sebagai seorang filsuf, kritikus sastra, dan semiotikawan terkenal yang lahir di Prancis pada tahun 1915 dan wafat pada tahun 1980. Roland Barthes adalah seorang ahli semiotik strukturalis. Beliau dikenal karena keterlibatannya yang penting dalam bidang teori sastra, teori budaya, dan analisis semiotika. Selain itu, beliau juga diketahui sebagai

seorang pemikir strukturalis yang aktif untuk menerapkan model linguistik sampai tidak terleak dari semiologi yang sebelumnya ditemukan oleh tokoh yang bernama Ferdinand De Saussure.

Denotasi dari sudut pandang Barthes adalah tataran pertama yang maknanya bersifat tertutup. Tataran denotasi membuahkan makna yang eksplisit, langsung dan pasti. Denotasi ialah makna yang benar-benarnya, yang disetujui bersama secara sosial, yang acuannya dengan realitas. Tanda konotatif adalah sebuah tanda yang penandanya memiliki keterbukaan makna atau makna yang implisit, tidak langsung, dan tidak pasti, yang berarti terbuka dengan kemungkinan terhadap penangkapan - penangkapan baru. Dalam semiologi Barthes, denotasi ialah sistem signifikasi tingkat kedua. Dalam kerangka Barthes, konotasi sebangun dengan operasi ideologi, yang dikatakan sebagai "mitos" dan berfungsi untuk mencurahkan dan membagikan nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Dalam sudut pandang Barthes terhadap konsep mitos dalam arti umum. Barthes mengutarakan mitos merupakan suatu bahasa, lalu mitos ialah sebuah sistem komunikasi dan mitos juga dikatakan sebagai sebuah pesan. Dalam paparannya, ia menyampaikan bahwa mitos dalam pengertian khusus ini merupakan susunan dari konotasi. Mitos menurut pandangan Barthes berbeda dengan mitos pada umumnya. Mitos umumnya dianggap sebuah tahayul, tidak masuk akal, ahistoris dan lain-lainnya, tetapi mitos menurut pandangan Barthes sebagai *type of speech* (gaya bicara) seseorang (Nawiroh Vera, 2014: 26). Dalam menganalisis data dalam penelitian ini, penulis memakai sistem signifikasi tiga tahap milik Roland Barthes yaitu; denotasi, konotasi, dan mitos. Dalam semiologi Roland Barthes, denotasi ialah sistem signifikasi (pemaknaan) tahap pertama, lalu konotasi ialah tingkat kedua,

dan mitos merupakan yang terakhir. Denotasi menaplikasikan makna dari tanda sebagai definisi secara literal yang nyata. Konotasi menuju pada kondisi sosial budaya dan asosiasi personal. Tujuan dari teori semiotika Roland Barthes adalah untuk memahami berbagai sistem pemikiran dan mengembangkan ide - ide yang berdampak pada kehidupan pribadi dan sosial dalam hal denotasi, konotasi, dan kemampuan untuk berkembang menjadi mitos.

